

PERAN BIROKRASI BAGI SUATU ORGANISASI

PENDAHULUAN

Dari sekian banyak makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna adalah manusia, ia diberi kelebihan dari makhluk lain diantaranya adalah mengenai kecerdasan dan perasaan sehingga manusia dapat mengembangkan diri dan mempunyai rasa cinta maupun rasa benci terhadap orang lain. Karena kelebihan-kelebihan itulah maka manusia disebut juga makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak dapat hidup sendiri, oleh sebab itu dalam mengembangkan diri harus berinteraksi dengan orang lain. Hal ini berarti berarti bahwa hidup bersama, kerja sama, menyesuaikan dengan orang lain, mencocokkan perilaku serta kegiatan-kegiatan sendiri dengan seperti apa yang diperbuat orang lain. Sehingga apa yang dilihat orang dan apa yang dilakukan sendiri dalam situasi –situasi nyata akan dapat menciptakan keteraturan, mencegah kekacauan, dan dapat menciptakan ketertiban umum.

Di dalam masyarakat bagaimanapun kecil dan sederhana susunannya, pasti terdapat suatu pemerintahan. Dan keberhasilan suatu komunitas masyarakat tergantung bagaimana cara mengelola atau menjalankan pemerintahan itu apapun bentuk dan tingkatannya, seperti dalam keluarga, perusahaan, organisasi masyarakat, perkumpulan dan juga dalam suatu Negara.

Pemerintahan adalah pelaksanaan kekuasaan dan otoritas, oleh karenanya pemerintahan sangat erat dengan pembentukan elite, ideologi-ideologi, ketidaksetaraan sosial dan juga ekonomi. Menjalankan pemerintahan sama halnya menjalankan kekuasaan yang sah atau legitimate, yaitu kekuasaan yang dibenarkan dan diterima oleh para hamba kekuasaan itu sebagai kekuasaan yang tepat dan cocok.

Kekuasaan merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan suatu masyarakat. Kekuasaan mempunyai makna; kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain menurut kehendak pemegang kekuasaan. Kekuasaan dapat diartikan sebagai suatu kemampuan atau kekuatan untuk mempengaruhi pihak lain menurut kehendak pemegang kekuasaan tersebut.

Max Weber dalam bukunya Soerjono Soekanto dikatakan bahwa kekuasaan adalah kesempatan dari seseorang atau sekelompok orang-orang untuk menyadarkan masyarakat akan kemampuan-kemampuannya sendiri, dengan sekaligus menerapkannya terhadap tindakan-tindakan perlawanan dari orang-orang atau golongan-golongan tertentu. Kekuasaan tersebut mempunyai aneka macam bentuk, dan mempunyai bermacam-macam sumber seperti hak milik kebendaan, kedudukan, dan juga birokrasi.

Kekuasaan terdapat dimana-mana, dalam keluarga, dalam organisasi masyarakat, dalam perusahaan, dalam hubungan-hubungan sosial, akan tetapi pada umumnya kekuasaan tertinggi

ada pada organisasi yang dinamakan negara. Negara secara formal mempunyai hak untuk melaksanakan kekuasaan tertinggi, kalau perlu dengan paksaan, Juga negaralah yang membagikan kekuasaan-kekuasaan yang lebih rendah derajatnya.

Setiap penguasa yang telah memegang kekuasaan di dalam masyarakat akan berusaha untuk mempertahannya, dengan berbagai cara atau usaha. Oleh sebab itu suatu organisasi yang benar, seperti Negara tidak bisa lepas dari birokrasi. Oleh sebab itulah, dapat dibuat suatu permasalahan yang berkaitan dengan birokrasi dan organisasi yaitu : *Apakah peran birokrasi bagi suatu organisasi.*

Tinjauan Teori Tentang Organisasi

Istilah birokrasi berasal dari *bureaucratie* dalam bahasa Perancis, kemudian menjadi *bureaukratie* dalam bahasa Jerman (yang akhirnya menjadi *burokratie*), burokrazia dalam bahasa Italia dan *bureaucracy* dalam bahasa Inggris.

Definisi birokrasi :

1. Dalam kamus Akademi Perancis mengartikan sebagai kekuasaan, pengaruh dari para kepala staf biro pemerintahan.
2. Dalam kamus bahasa Jerman mendefinisikan, birokrasi sebagai wewenang atau kekuasaan yang berbagai departemen pemerintah dan cabang-cabangnya memperebutkan untuk diri mereka sendiri atas sesama warga negara.
3. Dalam kamus teknik bahasa Italia, menunjuknya demikian : suatu kata baru, yang artinya kekuasaan pejabat di dalam administrasi pemerintahan.

Seorang sosialis, Carl Heinzen menawarkan suatu definisi teknis birokrasi yang tampaknya netral sebagai struktur administrasi yang di dalamnya seorang pejabat tunggal mengontrol administrasi sebagai lawan terhadap struktur kolegiat yang didalamnya beberapa pejabat bekerja dibawah pimpinan seorang kepala, tetapi memiliki hak-hak untuk turut serta dalam administrasi kolektif. Tetapi kemudian Heinzen secara keseluruhan menggunakan konotasi negative terhadap birokrasi sebagai pemerintahan oleh para pejabat. (Martein Albrow, 1980:33)

Max Weber tidak pernah mendefinisikan birokrasi. Weber tidak menganggap istilah birokrasi sebagai bagian ilmu sosial. Proses ini mencakup ketepatan dan kejelasan yang dikembangkan dalam prinsip-prinsip organisasi sosial. Menurut Max Weber, staf administrasi birokratis, birokrasi dalam bentuknya yang paling rasional memiliki ciri tertentu sebagai berikut : (Martin Albrow, 1989:33)

1. Para anggota staf secara pribadi bebas, hanya menjalankan tugas-tugas impersonal jabatan mereka.

2. Ada hierarkhi jabatan yang jelas.
3. Fungsi-fungsi jabatan ditentukan secara jelas.
4. Para pejabat diangkat berdasarkan suatu kontrak.
5. Mereka dipilih berdasarkan kualifikasi profesional, idelanya didasarkan suatu diploma (ijazah) yang diperoleh melalui ujian.
6. Mereka memiliki gaji dan biasanya ada juga hak-hak pensiun berjenjang menurut kedudukan dan hierarkhi. Pejabat dapat selalu menempati posnya dalam keadaan tertentu ia juga dapat diberhentikan.
7. Pos jabatan adalah kerjanya sendiri itu lapangan kerja pokoknya.
8. Terdapat suatu struktur karir, dan promosi dimungkinkan berdasarkan senioritas maupun keahlian (superior).
9. Pejabat mungkin tidak sesuai baik dengan posnya maupun dengan sumber-sumber yang tersedia di pos tersebut.
10. Ia tunduk pada system disiplin dan control yang ragam.

Birokrasi rasional semakin penting. Ia memiliki seperangkat ciri yaitu ketepatan, kesinambungan, disiplin, kekuasaan (luas), keajegan (reabilitas) yang menjadikannya secara teknis merupakan bentuk organisasi yang paling memuaskan, baik bagi para pemegang otoritas maupun bagi semua kelompok kepentingan yang lain.

Perkembangan bentuk-bentuk organisasi modern di semua bidang (Negara, gereja, tentara, partai, ekonomi, kelompok-kelompok kepentingan, perkumpulan-perkumpulan sukarela, badan-badan penderma atau apapun) secara sederhana identik dengan perkembangan dan peningkatan yang berkesinambungan dengan administrasi birokrasi.

Pengertian birokrasi menunjuk pada suatu organisasi yang dimaksudkan untuk mengerahkan tenaga dengan teratur dan terus menerus, untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan kata lain, birokrasi adalah organisasi yang bersifat hierarkhi, yang ditetapkan secara rasional untuk mengkoordinir pekerjaan orang-orang untuk tugas-tugas administrative.

Max Weber berpandangan bahwa birokrasi dapat dijadikan suatu ciri penting di dalam organisasi di mana struktur pengorganisasian suatu wadah (organisasi) dibuat sedemikian rupa yaitu sesuai dengan situasi dan kondisi setempat, diatur secara rasional, impersonal, serta bebas dari prasangka apapun bentuk wujudnya tidak kalah pentingnya ialah dapat menggunakan ahli-ahli semaksimal mungkin dalam organisasi tersebut (Ukasah Martadisastra, 1987:56).

Para birokrasi sebagai administrasi bodi, menentukan sejumlah ciri pokok yang dominan yang melekat di tubuh birokrasi, yaitu :

1. Bahwa di dalam birokrasi disyaratkan adanya pembagian tugas dan spesialisasi secara lugas, yang segala sesuatunya berdasarkan atas ketentuan-ketentuan serta peraturan-peraturan pada

unit maupun sub unit organisasi, dimana wewenang dan tanggung jawab yang diberikan kepada setiap karyawan (mulai dari tingkat pemimpin hingga pegawai terendah) ditaati dengan segala konsekuensinya tanpa terkecuali.

2. Interaksi komunikasi vertical dalam tubuh organisasi di dalam melakukan hubungan bersifat imperasial tanpa terkecuali (hal ini berlaku bagi individu-individu yang terikat hubungan kerja/pegawai dalam organisasi).
3. Setiap proses kegiatan yang terjadi dalam organisasi berlandaskan system dan sub system administrasi yang mempergunakan sarana perlengkapan dan dokumentasi tercatat dan dituangkan di dalam teori administrasi (penggunaannya) bergantung pada luas dan besar kecilnya organisasi bersangkutan.
4. Bahwa dalam setiap wewenang dan tanggung jawab yang diberikan organisasi pada setiap eselon bagian, ada hierarkhi kewenangan di mana setiap bagian yang atasnya (sehingga terlihat susunan yang mana atasan yaitu pemegang kekuasaan, wewenang tanggung jawab lebih besar dan yang mana bawahan yang tanggung jawabnya lebih rendah dan tanpa kewenangan pengawasan langsung maupun tidak)
5. Faktor keahlian merupakan criteria paling utama untuk diterima atau tidaknya seseorang duduk di dalam organisasi dan dalam promosinya (pengembangan karier seseorang sangat diperhatikan dalam organisasi sehingga orientasi pegawai adalah hal yang sangat penting)
6. Untuk mencapai tujuan organisasi, tidak perlu mengadakan pemborosan. Setiap langkah, gerak, dan tindakan yang dilakukan harus selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan organisasi seefisien mungkin.

Dengan telah diketahuinya beberapa ciri-ciri pokok birokrasi maka dapat dikatakan bahwa, birokrasi adalah merupakan alat untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi dengan baik.

Peran Birokrasi Bagi Suatu Organisasi

Dari apa yang diuraikan oleh Max Weber tentang pengertian birokrasi, maka dapat dikatakan bahwa birokrasi paling sedikit mencakup lima unsur, yaitu :

1. Organisasi
2. Pengertian tenaga
3. Sifatnya yang teratur
4. Bersifat terus menerus
5. Mempunyai tujuan

Organisasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan tenaga serta membagi-bagikan kekuasaan dan wewenang di dalam pengumpulan tenaga tersebut, apabila dilihat pada

pembagian kekuasaan tersebut, maka di dalam suatu organisasi terdapat penguasa dan mereka yang dikuasai. Hierarkhi yaitu urutan kekuasaan secara vertikal atau bertingkat dari atas ke bawah : ada pembagian tugas yang horizontal, yaitu pembagian tugas antara beberapa bagian di mana bagian-bagian tersebut mempunyai kekuasaan dan wewenang yang setingkat atau sederajat; ada suatu kelompok sosial.

Di dalam organisasi tersebut ada pimpinan dan ada yang dipimpin; pemimpin mungkin ada pada diri seseorang. Mungkin pula sekelompok manusia. Orang-orang yang ada di dalam suatu organisasi merasa dirinya sebagai bagian dari kekuasaan tersebut. Bagi mereka telah tersedia peraturan-peraturan tertentu, yang hanya berlaku bagi anggota-anggota tersebut, karena itu semuanya sebagai suatu kesatuan disebut suatu kelompok sosial.

Organisasi dapat disebut sebagai kelompok sosial (sebagai masyarakat), bukan sebagai individu. Organisasi adalah system saling pengaruh antar orang dalam kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi disini adalah system sosial yang memiliki identitas kolektif yang tegas, daftar anggota yang terperinci, program kegiatan yang jelas, dan prosedur penggantian anggota. Organisasi merupakan kenyataan objektif/eksternal.

Birokrasi didalam organisasi itu dapat dilihat kalau didalam pengerahan tenaga-tenaga dilakukan secara organisatoris untuk melaksanakan suatu kerja tertentu. Tetapi disini meliputi baik tenaga kasar maupun tenaga ahli. Tenaga-tenaga tersebut dikerahkan secara teratur, artinya atas landasan tata tertib atau atas dasar peraturan-peraturan tertentu. Melalui tata tertib yang ada seseorang akan tahu tempatnya dalam lingkungan pekerjaan, hubungan kerja dengan bagian atau pejabat-pejabat lain beserta tanggung jawabnya.

Disiplin kerja juga diperlukan disamping peraturan-peraturan formal, yaitu ketaatan untuk menjalankan pekerjaan sebagaimana yang ditentukan. Disiplin kerja disini sejak awal harus ada, meskipun peraturan-peraturan formalnya belum ada.

Pengerahan tenaga kerja harus berjalan terus menerus, tujuan berbeda-beda sesuai dengan jenis organisasinya. Apabila suatu organisasi sudah mempunyai tujuan tertentu, maka harus diusahakan bagaimana caranya untuk mencapai tujuan tertentu, maka harus diusahakan bagaimana caranya untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk itu suatu organisasi tidak bisa lepas dari birokrasi. Birokrasi merupakan salah satu cara/usaha untuk mempertahankan kekuasaan, dengan dapat mempertahankan kekuasaan maka tujuan dari suatu organisasi akan dapat terwujud.

Sehingga dapat dikatakan bahwa birokrasi dengan organisasi mempunyai kaitan yang hamper menyatu walaupun tidaklah sama. Menurut Max Weber, birokrasi merupakan suatu organisasi dalam masyarakat. Apabila suatu birokrasi telah mempunyai tujuan tertentu, birokrasi tersebut tidak boleh menyimpang dari tujuannya semula. Organisasi maupun birokrasi hanyalah

alat dari keinginan manusia untuk mencapai keinginan yang dicita-citakan. Itulah hakekat yang sesungguhnya karena baik organisasi maupun birokrasi banyak melibatkan komponen manusia yang punya kemauan untuk berbuat sesuatu yang bermotifkan kebutuhan, keinginan serta dorongan (impuls).

Tipe organisasi ciptaan Max Weber dikatakan dua tipe :

1. Organisasi kharismatik, yaitu bahwa hanya ada satu pemimpin dan setiap orang setia padanya disertai ketaatan yang sungguh laur biasa (bahkan pemimpinnya tidak jarang dikultuskan oleh yang setia dan patuh).
2. Organisasi tradisional, pimpinannya dapat diwariskan pada generasi penerusnya (ibarat warisan harta dari orang tua kepada anaknya).

Menurut Max Weber, organisasi idial merupakan tipe organisasi terbaik apabila dibandingkan dengan organisasi terbaik kharismatik, maupun tipe organisasi tradisonal; alasan Weber ialah tipe organisasi ideal sifatnya impersonal. Dampak lain dari organisasi bahwa dalam proses pengambilan keputusan birokrasi terhindar dari perasaan suka maupun tidak suka.

Birokrasi tidak hanya terdapat pada organisasi saja, namun akan selalu dijumpai dalam pergaulan hidup dimana birokrasi yang menampakkan diri sendiri sebagai lembaga kenegaraan, swasta, birokrasi akan berperan secara nyata pada faktor dan aspek pemerintah, Karena birokrasi pada pemerintah bertujuan untuk bisa mewujudkan tujuan dari pemerintah.

Penutup

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran serta birokrasi dalam bentuk organisasi adalah : ikut sertanya birokrasi dalam organisasi yaitu membuat suatu keputusan secara emosional baik yang berdasarkan tali kekeluargaan, system konco, system family maupun berdasarkan suka dan tak suka sehingga menyebabkan organisasi tersebut tidak lagi efisien, sehingga tujuan dari suatu organisasi itu tidak dapat tercapai dengan baik.

Daftar Pustaka

- Albrow, Martin, 1989, *Birokrasi*, Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta
Lawang, Robert MZ., 1985, *Pengantar Sosiologi*, Karunika, Jakarta
Martadisastra, Ukasah, 1987, *Perbandingan Administrasi Negara*, Nova, Bandung
Soekanto, Soerjono, 1977, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Universitas Indonesia, Jakarta
Suharto, 1984, *Dasar-Dasar Organisasi*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta